

Mat.13:10-13: Maka datanglah murid-muridNya dan bertanya kepada-Nya: “Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?” ⁽¹¹⁾ Jawab Yesus: **“Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui ~~rahasia~~ misteri Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak.** ⁽¹²⁾ **Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia bekelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun yang ada padanya akan diambil dari padanya.** ⁽¹³⁾ **Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka: karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar mereka tidak mendengar dan tidak mengerti...”**

‘misteri’: {ada kelemahan penterjemahan di sana, sebab di dalam bahasa asli (**Yunani**) berbunyi $\mu\upsilon\sigma\tau\epsilon\rho\iota\omicron\nu$ (‘musterion’); Dalam **Bhs. Inggris:** ‘mystery’; yang tidak sama dengan ‘secret’; Dalam **Bhs.Indonesia:** ‘misteri’ tidak sama dengan ‘rahasia’}

Sesungguhnya KerajaanNya Yesus, Kerajaan Sorga, adalah kerajaan yang misterius, sehingga selewatnya 20-abad masih merupakan tanda-tanya besar bagi umumnya umat kristiani yang mengaku dirinya pengikut Yesus. Serial Buku Kebenaran Injil Kerajaan Sorga ini mengungkapkan misteri Kerajaan Sorga itu bagi Pembaca, sebab inilah zaman akhir, di mana Injil Kerajaan itu harus diberitakan kepada seluruh bangsa-bangsa [Mat.24:14].

Mulialah Yesus Kristus, Raja Sorga!

Posma Situmorang, 021-3909607; e-mail: posma_rm@yahoo.com

PENGANTAR...
BUKU-BUKU SERIAL INJIL KERAJAAN SORGA

Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya {Mat.24:14}.

Pembaca yang terkasih, umat manusia sedang memasuki zaman akhir, sehingga Mat.24:14 harus dilaksanakan. Sabda Yesus menetapkan: **Injil Kerajaanlah yang harus diberitakan**, bukan doktrin agama Kristen atau dogma-dogma-sekte!

Buku yang anda pegang ini disiarkan dalam upaya memberitakan Injil Kerajaan (Sorga). Dituliskan berlandaskan pemikiran-pemikiran Kerajaan, bukan Ketuhanan. Maka buku ini **bukan buku pelajaran agama**. Jika seseorang memaksa membaca buku ini dengan wawasan agamawi (Ketuhanan), pasti terjadi benturan-benturan paham di dalam batin, yang akan membawa akibat yang buruk!

Buku ini juga tidak bermaksud untuk mengkritik sekte-sekte, karena setiap sekte memiliki bagian kebenarannya sendiri-sendiri dalam wawasan Ketuhanan. Tugas penulis: menyajikan kebenaran Kerajaan Sorga, **tanpa** itikad berbantahan dengan paham agamawi manapun! Maka para Pembaca yang puas dengan wawasan Agamawi atau Ketuhanan, tidak perlu melanjutkan membaca buku ini.

Pada pihak lain, Pembaca yang ingin beroleh **berkat mulia dari Kerajaan Sorga**, dianjurkan membaca buku-buku Seri ini dengan wawasan berpikir Kerajaan. Dan membacanya secara berurutan pula. Sebagai pernyataan kesiapan beroleh berkat itu, sebaiknya Pembaca menanda-tangani pernyataan-pribadi di bawah ini:

Selaku Pembaca Buku ini, saya menyatakan ingin beroleh kebenaran Kerajaan Sorga yang Yesus Kristus kembangkan di bumi ini. Saya ingin beroleh bimbingan Roh Kudus di sepanjang pembacaan buku ini, dibimbing di dalam wawasan berpikir Kerajaan, dan saya membuka hati saya agar kebenaran-kebenaran Yesus Kristus dimeteraikan ke dalam hati saya, menjadi bekal untuk kehidupan saya di dalam Kerajaan Sorga. Bagi kemuliaan Yesus Kristus, Raja Sorga.

Tanda tangan & nama Pembaca:

(.....)

BUKU-3:

MISTERI KEDURHAKAAN TERHADAP SORGA

*Mat.4:1; Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun
untuk dicobai oleh Iblis.*

Pembaca yang terkasih, BUKU-1 telah memperkenalkan Yesus Kristus, Yang pernah tampil sebagai Anak Manusia (direkam oleh Kitab Matius Pasal-2). Padahal **Yesus ini adalah RajaSorga**⁽¹⁾, juga Yang Maha Tinggi⁽²⁾, Yang memerintah secara ‘monarkhi absolut’, sehingga **Sabda Yesus lebih berwibawa**⁽³⁾ **dari pada undang-undang** manapun juga.

BUKU-2 mengungkap misteri serangkaian kalimat yang disebut ‘**Doa**’ **Bapakami** [Mat.6:9-13] . Ternyata, secara misterius, maksud Yesus dengan rangkaian kalimat ini adalah Pernyataan Iman warga Kerajaan Sorga. Sekaligus mengungkapkan **misteri** kehendak Tuhan atas diri umat Tuhan [Ef.1:9]. Dan rumusan Pernyataan Iman ini (secara misterius pula) merupakan pedoman dasar kehidupan warga Kerajaan Sorga.

Maka BUKU-3 ini membahas sebagian dari Misteri Kedurhakaan, yang disinggung oleh Rasul Paulus dalam 2Tes.2:7 (terjemahan diperbaiki): **~~Karena secara rahasia~~ misteri-kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih terbatas, sampai yang membatasi itu disingkirkan.** {King James Version (KJV): For the mystery of iniquity doth already work, only he who now letteth will let; until he be taken out of the way.}

Paulus menyampaikan bahwa kedurhakaan terhadap Kerajaan Sorga adalah suatu misteri. Wajar, sebab Kerajaan Sorga sendiri adalah suatu misteri [Mrk.4:10-12; KJV]. Akan diuraikan nanti betapa pelaku utamanya, pelaku ikutan, bahkan bekerjanya kedurhakaan itu berlangsung secara misterius, sehingga banyak umat Tuhan tidak menyadarinya, bahkan tidak merasa sudah terseret berperilaku durhaka terhadap Yesus, RajaSorga.

Pembahasan BUKU ini berangkat dari Mat.4:1, yang memperkenalkan **Iblis**, si Pencoba, yang sadar ataupun tidak, mencobai RajaSorga sendiri! Sungguh durhaka dia!

1. MISTERI PELECEHAN TERHADAP RAJA SORGA

Dalam BUKU-2 telah diperlihatkan bagaimana umat kristiani terperosok ke dalam sikap **memerintah RajaSorga**, karena memahami 'Doa' Bapakami secara meleset! Jelas sekali, memerintah 'Bapakami' adalah pelecehan terhadap Raja. Suatu kedurhakaan, yang bekerja secara misterius, tidak terasa oleh yang bersangkutan!

Tinjauilah ini: kepada Bapa Sorgawi disematkan nama(-nama) cemar yang tidak layak bagi Yang Maha Kudus (YMKudus). Sebagai ilustrasi, apakah Pembaca tega menyematkan nama 'Pleki' kepada orang tua saudara? Bahkan menjuluki 'Pleki' di belakang punggungnyapun anda tidak akan menyampang! Sebab nama 'Pleki' hanya sesuai bagi peliharaan, bukan bagi manusia yang lebih luhur dari anjing! Tetapi, tanpa disadari, umat Tuhan menyematkan nama-nama bumi, yang cemar, bagi YMKudus: '*Debata*', nama Sesembahan bangsa Batak, dari kegelapan, dimanfaatkan untuk menyeru BapaNya Yesus! (Serupa halnya: '*Dibata*' dari suku Karo, '*Lowalangi*' dari suku Nias, dan banyak lainnya). Betapa durhaknya!

Demikian pula '*Allah*', nama yang disadap dari bangsa Arab (keturunan Hagar dan keturunan Ismail, umat-bukan-perjanjian), disematkan kepada YMKudus. Dan banyak nama-nama berhala lainnya, nama-nama cemar, di'hadiah'kan oleh manusia bagi YMKudus. Bukankah ini kedurhakaan terhadap Raja? Berlangsungnya secara misterius, sehingga tidak terasa oleh umat yang mengaku menyembah Tuhan Yang Benar! Mengaku menyembah Yesus, namun berbuat durhaka.

Mari, perhatikan pula kedurhakaan lainnya, RajaSorga diperosotkan martabatnya... Menjadikan Dia bawahan tokoh lain. Bahkan ada tokoh di luar Bible membawahi Yesus, RajaSorga! Banyak umat kristiani yang menyebut '*Yesus - Anak Allah*'; ini suatu pelecehan, sebab '*Allah*' adalah sembah orang Muslim, tokoh dari luar Kerajaan Sorga! Demikian pula panggilan '*Yesus - Anak ni Debata*', sementara Debata adalah tokoh di luar Kerajaan Sorga. Jadilah RajaSorga dianggap anak, keturunan dari tokoh di luar Kerajaan Sorga. Bukankah ini mendurhakai Raja?

Gelar Yesus – Anak Yahweh juga suatu pelecehan, sebab Yahweh tidak pernah membuktikan dirinya sebagai RajaSorga; bahkan oleh bangsa Israel-pun ditolak menjadi raja mereka [1Sam.8:7]. Dan menyerah pula Yahweh terhadap kekurang-ajaran bangsa itu! Maka tidak layak Yahweh diperlakukan lebih luhur dari Yesus, tidak pantas dianggap BapaNya

RajaSorga, Yesus Kristus. {CATATAN: Bahwa Musa menganggap dirinya berurusan langsung dengan Yahweh, yang dia anggap Yang Maha Tinggi, dibantah oleh tokoh-tokoh Perjanjian Baru dalam Kis.7:35,38,53; Gal.3:19, dan banyak lagi lainnya. Mintalah Traktat 'Dikala Yesus menyangkali YaHWeH' yang disiarkan oleh Persekutuan Doa Wisma Gembala, 021-4201108.}

Semua pelecehan atau cemooh yang diuraikan di atas, dibangkitkan oleh si Pendurhaka, Iblis, yang menyesatkan seluruh dunia [Why.12:7-9]; akan dibahas pada bagian mendatang. Warga Kerajaan Sorga berwaspada untuk tidak melecehkan RajaSorga, dan Warga Kerajaan Sorga tidak mau 'duduk-bersama-golongan-pencemooh' sedemikian. {Itulah sebabnya BUKU ini tidak menggunakan istilah 'Allah' bagi penyebutan Bapa Sorgawi, melainkan 'Theos' (sesuai bahasa asli: Yunani) atau Bapa Sorgawi saja}.

Maka siapapun yang sudah memohon Amnesti kepada RajaSorga, perlu memohon pengampunan-khusus untuk pelecehan yang telah dilakukannya secara tidak sadar di masa lalu terhadap RajaYesus. Anda boleh ucapkan pernyataan di bawah ini, dengan bersuara [sebab Mat.12:37]:

Yesus Kristus, Rajaku,

Engkau adalah Raja Sorga, Yang Maha Tinggi. Tidak ada tokoh lain yang mengatasi Engkau. Sekarang saya teringat pernah melecehkan Dikau, ketika saya mempercayai pengajaran asing yang menyatakan tokoh-tokoh asing selaku YangMahaTinggi.

Saya bermohon ampun untuk pelecehan yang kulakukan di masa lalu, dan roh-najis yang telah mengendalikan hati dan mulutku harus enyah dari diriku. Menyingkir kalian roh-pencemooh, saya tidak mau dikendalikan mencemooh Rajaku, Yesus Kristus.

Saya mengundang Roh Yesus untuk menyucikan alat-alat bicaraku, dan hatikupun, sehingga saya tidak lagi mengucapkan pernyataan-pernyataan yang melecehkan Rajaku. Hatiku dan alat bicaraku akan saya manfaatkan untuk memuliakan Yesus Kristus, Rajaku; AMIN.

2. MISTERI PEMBERONTAK DARI SORGA

Dalam BUKU-1 dicatat betapa di Golgota terjadi percakapan yang maknanya misterius, tidak dimengerti oleh kebanyakan umat beragama Kristen, hanya dimengerti oleh mereka yang menaklukkan diri ke bawah pikiran Yesus, RajaSorga, yakni mereka yang memasuki wawasan Kerajaan Sorga seraya meninggalkan wawasan ketuhanan atau agamawi.

BUKU-3 ini menyajikan misteri lain dari kehidupan di dalam Kerajaan Sorga, khususnya tentang tokoh misterius, Iblis, yang tidak banyak disinggung di dalam wawasan agama manapun, sebab umat yang berwawasan agamawi cenderung melihat hanya hubungan pribadinya dengan Sesembahannya, mengesampingkan tokoh Iblis, penyesat, yang sudah memberontak terhadap Kerajaan Sorga!

Banyak Penulis-penulis Kitab-kitab Perjanjian Lama (PL), namun hanya tiga yang mencatat tentang Iblis secara gamblang: 1Taw.21:1; Ayub (pasal-1 dan -2) dan Zakharia [3:1]. Begitu misteriusnya Iblis, sehingga nyaris tidak dikenal oleh tokoh-tokoh PL, mengakibatkan melesetnya pengenalan mereka akan Yang Maha Tinggi (YMT), Raja Sorga.

Kegagalan pemberontakan Iblis ini dapat dilihat pada Wahyu 12:7-9: *Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, (8) tetapi mereka tidak dapat bertahan, mereka tidak mendapat tempat di sorga. (9) Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.*

Dari pembacaan ini jelaslah bahwa:

- (1) Iblis adalah Pemberontak yang dilemparkan dari sorga, hal ini tidak jelas dicatat di dalam PL, melainkan hanya secara perumpamaan (tamzil) dalam Yes.14:12-15 dan Yeh.28:11-19;
- (2) Pemberontakan Iblis dibantu oleh malaikat-malaikat Iblis, yang kehadiran mereka tidak nampak dalam PL;
- (3) Iblis menyesatkan seluruh dunia, dalam arti: menyesatkan seluruh masyarakat manusia di bumi. Hal inipun nyaris tidak nampak dalam PL, kecuali dalam kasus Daud [1Taw.21:1-7]. Penyesatan yang dilakukan oleh Iblis mencakup juga keberhasilannya merancukan pengenalan tokoh-tokoh P.Lama akan YangMahaTinggi.

Maka datanglah Perjanjian Baru (PB), yang segera menyingkapkan kehadiran Iblis beserta upaya penyesatannya terhadap Yesus-Anak-Manusia, yang di dalam diriNya bersemayam Roh Tuhan, RajaSorga. Penyingkapan ini dapat dibaca pada Mat.4:1-11. Silahkan Saudara Pembaca membaca rekaman Matius ini....

Mat.4:1 mencatat: *Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis*. Perlu dipikirkan, apakah penyertaan Roh berlangsung di dalam diri Yesus ataukah di luar. Jawabannya terdapat dalam Lukas [4:1-13] yang juga merekam peristiwa di padang-gurun ini [Luk.4:1]: *Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun*. Jelaslah bahwa penyertaan Roh dilakukan di dalam diri Yesus, tidak langsung teramati oleh Iblis, sehingga Iblis tidak sadar bahwa yang dihadapinya adalah RajaSorga, karena berwujud manusia biasa saja. Paling hebatpun, Yesus di kala itu dianggap Iblis selaku seorang Nabi. Sebab malaikat-malaikat sorga tidak hadir melayani dia. (Mereka baru tampil melayani Yesus setelah Ia mengenyahkan Iblis [Mat.4.11]). Dengan kelicikannya, Iblis, si Pemberontak, mencoba menipu RajaSorga!

3. KENALI KETERBATASAN KEMAMPUAN IBLIS

Warga Kerajaan Sorga seharusnya mengenali kemampuan-kemampuan Iblis dengan rombongan malaikatnya, demi untuk menangkali penyesatan Iblis. Kemampuan yang mendasar Iblis adalah kelicikannya yang luar biasa, lengkap dengan siasat-siasatnya. Dengan licik Iblis berusaha tampil menyaingi kemampuan YangMahaTinggi (YMT), yang biasa digambarkan dengan 3-faktor utama: Omni-potent (serba-mampu), Omni-scient (serba-tahu) dan Omni-present (serba-hadir).

Iblis biasa membangkitkan kesaktian dalam diri hamba-hambanya, seperti yang terrekam dalam Kitab Musa. Musa sempat bertarung-kuasa melawan dukun-dukun Fir'aun dalam berbuat hal-hal yang adi-kodrati [Kitab Keluaran]. Bagi umat dalam kegelapan, penampilan kesaktian hamba-hamba Iblis ini membangkitkan anggapan bahwa mereka adalah hamba-hamba Tuhan. Umat kristiani mungkin mengerti bahwa dukun-dukun ini adalah hamba Iblis, namun mereka terkecoh juga, menganggap bahwa Iblis berkemampuan mahakuasa, antara lain karena sangat jarang hamba-hamba Tuhan memamerkan kuasa adi-kodrati yang dari YMT. Jadilah Iblis seolah-olah tampil omni-potent (serba-mampu/**MAHAKUASA**) di hadapan manusia yang tidak berhikmat.

Iblis, dibantu oleh malaikat-malaikatnya, mampu berkomunikasi secara super-canggih dalam Alam Roh, dan selalu giat menopang pekerjaan hamba-hamba Iblis. Hamba Iblis, seorang peramal, misalnya, mampu

'membaca' riwayat masa lalu seorang 'pasien' secara akurat. Mampu menceritakan pengalamannya secara mendetail. Pengetahuan itu bersumber dari malaikat-Iblis tertentu, yang telah puluhan tahun menguntit dan menghimpit pribadi pasien yang bersangkutan. Malaikat Iblis penguntit itu tahu riwayat hidup pasien itu secara detail, lalu mengabarkan hal itu kepada malaikat Iblis yang men-sponsori si Peramal, lalu malaikat Iblis sponsor itu mengilhamkan kepada si Peramal sehingga dia dapat 'membaca' masa-lalu pasiennya. Karena hamba Iblis tampil seolah-olah serba-tahu, maka umat dalam kegelapan, menganggap hamba Iblis itu adalah hamba Tuhan. Bahkan umat kristiani-pun mungkin terkecoh, menganggap Iblis serba tahu (omni-scient/**MAHATAHU**).

Iblis dan malaikat-malaikatnya mampu menampilkan diri dalam bentuk yang mereka pilih sendiri. Maka malaikat Iblis tertentu dapat mengambil rupa (misalnya:) Syech Siti Jenar, lalu menampilkan diri kepada murid Syech itu di Cirebon, misalnya, padahal Syech yang asli (dilihat oleh murid yang lain) berada di Semarang. Tipuan ini menampilkan seolah-olah Syech Siti Jenar memiliki kemampuan serba-hadir. Dengan demikian Iblis-pun beroleh kemuliaan lipat ganda: tampil seolah-olah **MAHAHADIR** (omni-present); juga di dalam pemahaman mereka yang kurang berhikmat.

MAHAKUASA, MAHATAHU, MAHAHADIR, itulah penampilan-penampilan yang menjadi obsesi si Iblis, berkaitan dengan pemberontakannya dahulu kala di sorga: ingin merampas takhta sorgawi. Iblis serta malaikat-malaikatnya berhasil mengecoh umat yang masih dalam kegelapan! Juga umat Tuhan yang belum takluk sungguh kepada RajaYesus terkecoh!

Ohh, banyaknya Saudara seiman yang terkecoh pemahamannya!

{Keterkecohannya ini adalah bagian dari pernyataan Why. 12:9: Iblis menyedatkan seluruh dunia (termasuk umat kristiani disesatkannya)}.

Bagi Warga Kerajaan Sorga, permainan Iblis itu tidak berarti, sebab PBaru menelanjangi si Iblis dan mengajarkan yang sebaliknya: **Iblis tidak MAHAKUASA, tidak MAHATAHU, tidak MAHAHADIR!**

IBLIS TIDAK MAHAKUASA, nyata dari rekaman Why.12:7-9 (dikutip di atas): Jangankan menaklukkan RajaSorga, menghadapi Mikael saja Iblis sudah menjadi pecundang.

IBLIS TIDAK MAHATAHU. Sedangkan malaikat-malaikat kudus terbatas pengetahuan mereka, apalagi si Iblis. Bacalah 1Ptr.1:12: *Kepada mereka*

telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.

IBLIS TIDAK MAHAHADIR; selain dinyatakan dalam Why.12:7-9, Yesus juga mengajarkannya melalui Luk.10:18: *Lalu kata Yesus kepada mereka: “Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit...”* Artinya: tadinya Iblis hadir di langit, beberapa saat kemudian ia jatuh seperti kilat (berarti tercampak ke bumi alias tidak mahahadir!)

Satu lagi ketidak-mampuan Iblis yang penting disadari oleh setiap anak Kerajaan Sorga: **Iblis tidak dapat sesuka hati mencabut nyawa manusia**, sebab ajal manusia ditetapkan oleh Yang Maha Tinggi! Hal ini nyata dari Kitab Ayub: untuk menggocoh Ayub, untuk memusnahkan harta-benda Ayub dan mencabut nyawa anak-anak Ayub sajakpun, Iblis **membutuhkan izin** Tuhan. Dengan diawali dakwaan di hadapan Tuhan terhadap manusia, korbannya. [Ayub Ps.-1 dan -2]. Urusan dakwa-mendakwa ini dicatat juga di dalam Why.12:10: *Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: “Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Theos kita, dan kekuasaan Dia, yang diurapiNya, karena telah dilemparkan kebawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Theos kita...”*

Ayat-ayat ini jelas menunjukkan bahwa Iblis adalah Pendakwa, khususnya terhadap ‘saudara-saudara’ si pembicara dari sorga. Si pembicara dari sorga pasti salah seorang anak Kerajaan (malaikat atau roh-manusia). Dapat disimpullkan bahwa yang banyak didakwa oleh Iblis adalah manusia, anak-anak Kerajaan itu! Yakni para murid Yesus dan setiap orang yang telah beroleh Amnesti dari Raja Sorga!

Saudara tidak percaya gagasan bahwa Iblis tidak bebas mencabut nyawa manusia? Saya sudah mengalami pengujian mengenai hal itu, dengan nyawa saya sebagai taruhannya! Dari sekian banyak pelayanan yang saya lakukan untuk membebaskan orang-orang yang dirasuk setan, kasus pemuda ‘Rudsi’ (nama samaran) dipakai Tuhan untuk mengajarkan prinsip di atas. Setan yang merasuk Rudsi demikian bandelnya, sehingga sempat membuat bingung suatu Persekutuan Doa. Dilayani oleh beberapa orang hamba Tuhan, setannya Rudsi tetap mampu menguasai dia. Sampai suatu waktu, saya menanganinya, tetapi dia malah menyerang, mencekik leher

saya. Sebagaimana biasanya, kekerasan fisik selalu saya hindari untuk melayani orang yang dirasuk setan, karena saya membiasakan diri mengandalkan otoritas Yesus Kristus. Cekikan Rudsi yang kerasukan tidak saya lawan, saya diamkan saja, hanya tengkingan demi nama Yesus saya lontarkan. Sementara cekikan itu semakin kuat, tengkingan itu seolah-olah tiada manfaatnya. Jalan napas saya semakin kecil, dada menjadi sesak, suatu pikiran merangsang untuk memberontak dan menerpa Rudsi, tetapi saya bertahan sampai mulai gelap pemandangan. Dalam percobaan sedemikianlah justru hikmat mengajar secara indah. Dengan kekuatan yang masih tersisa, saya ucapkan, perlahan saja: **“Setan, kamu tidak berhak mencabut nyawa saya, seluruh diriku adalah milik Yesus Kristus!”** Ajaib, kebenaran yang saya lontarkan itu berakibat cekikan itu mengendur, tangan Rudsi terkulai jatuh dan jalan napas saya lancar kembali. Mengertilah saya di kala itu sabda Yesus [Mat.16:25-26]: **“Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.”** Terpujilah Raja Yesus untuk hikmatNya, untuk pendidikanNya yang ajaib caranya! {Percobaan di padang gurun menyangkut taruhan nyawaNya Yesus, maka wajarlah jika anak-anak Kerajaan mengalami yang serupa, supaya jangan mereka menyangkan nyawa!}

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pada percobaan di padang gurun, Iblis tidak menginginkan nyawa Yesus (sebab Iblis tidak berhak), hal ini tentu diketahui oleh Yesus-Anak-Manusia, sehingga dibiarkanNya Iblis mendominasi Dia: membawa Yesus sekehendak hati: dari padang gurun ke bubungan Bait Suci [ayat-5], dan dari bubungan Bait Suci ke atas gunung yang tinggi [ayat-8].

Sungguh, Iblis tidak berminat mencabut nyawa Yesus di kala itu, tetapi menghendaki penaklukan diri Yesus kepadanya. Kebenaran ini juga berlaku bagi kehidupan setiap manusia:

**Iblis tidak menginginkan nyawa anda dan saya,
tetapi mendambakan penaklukan diri manusia kepadanya.**

Maka anak-anak Kerajaan tidak perlu mengkuatirkan kehilangan nyawa, sebab semua peristiwa, bahkan semua tingkah laku Iblis dikekang oleh Raja Sorga! Tidak heran, Rasul Paulus, seorang anak Kerajaan, mencatat dalam Rm.8:28: *Kita tahu sekarang, bahwa Theos turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Theos.*

Masih dalam rangka menutup celah untuk penyesatan Iblis, perlu dicatat bahwa **hakekat kejatuhan iblis** bukanlah sekedar kejatuhan geografis, seperti buah kelapa yang jatuh dari pohonnya, lebih parah dari itu! Kejatuhan Iblis adalah **kemerosotan martabat**, dari malaikat kudus menjadi roh-najis. Iblis dan malaikat-malaikatnya merosot jauh dalam karakter: martabat rohaninya menjadi setara dengan hewan buas.

Sesungguhnya Iblis mahir memanipulasi kuasa-kuasa adi-kodrati, sampai mempengaruhi alam-fisik, namun otoritasnya dalam alam-roh nyaris lenyap, karena pemberontakannya. Otoritas Iblis hanya berlaku atas rombongannya, sesama pemberontak, yakni malaikat Iblis dan orang-orang yang menaklukkan diri kepada rombongannya.

Pada percobaan di padang gurun, secara jasmaniah Iblis sempat menguasai Yesus. Tetapi secara rohaniah, Yesus tidak pernah menaklukkan diri kepada Iblis, nyata dari pembicaraan yang terjadi di sepanjang Mat.4:1-11 itu. Maka terpeliharalah otoritas rohani Yesus, sehingga pada ketikanya Yesus memanfaatkan otoritas itu dan mengenyahkan Iblis dari hadapannya [ayat-10]. Sergahan "**Enyahlah Iblis,**" sekaligus membatalkan sikap mengalah Yesus terhadap Iblis, sewaktu Yesus membiarkan dirinya dibawa ke sana ke mari oleh si Iblis. Setelah perintah "Enyahlah," malaikat-malaikat datang melayani Yesus, antara lain memastikan bahwa Iblis mentaati perintah Yesus!

Apakah Pembaca, yang merasa diri anak Kerajaan, sudah pernah membatal-batalkan penaklukan diri anda terhadap Iblis dan malaikat-malaikatnya di masa lalu? Apakah Pembaca sudah mengusiri Iblis dan malaikat-malaikat Iblis yang pernah menjamah kehidupan anda di masa lalu? (Seperti yang pernah dilakukan oleh Yesus Anak Manusia)? Ketahuilah, tindakan-tindakan semacam itu pasti ditopang oleh malaikat Tuhan, sebab para malaikat sorga berkewajiban melayani mereka yang harus diselamatkan (yakni Pembaca dan saya, anak-anak Kerajaan). Pelajarilah Ibr.1:13-14.

Saudara seiman yang terkasih, Setelah mengenali ke-**tidak-mampuan** Iblis, maka perlu juga dimengerti **kemampuan-kemampuan** Iblis. Pasal-pasal mendatang akan memaparkannya.

Di dalam pemahaman yang benar tentang kemampuan Iblis dan siasat-siasatnya, barulah dapat dipahami dengan benar hakekat dari peristiwa

dan pembicaraan yang terjadi di padang gurun di antara Iblis dengan Anak-Manusia, yang (tidak disadari Iblis) adalah RajaSorga!

4. PENYESATAN IBLIS MENGENAI DIRINYA

Sungguh banyak kekeliruan umat terhadap tokoh Iblis yang misterius ini. Pada ekstrim yang satu, seperti telah dipaparkan di atas, Iblis dianggap serba-hadir, serba-mampu dan serba-kuasa. Maka golongan ini sesungguhnya sudah disesatkan oleh Iblis.

Pada ekstrim yang lain, Iblis dianggap tidak ada, karena Iblis tidak kasat-mata. Banyak orang Kristen yang menganggap tokoh Iblis hanya tokoh dari dongeng, atau Iblis hanya suatu wacana, bukan tokoh yang nyata, melainkan sekedar gagasan di dalam pikiran manusia. Golongan lain menganggap Iblis hanya sekedar simbol kejahatan. Golongan lain lagi menganggap tokoh ini sebagai yang sudah kalah, tidak berkuasa lagi.

Di tengah dua ekstrim tadi, di sanalah kebenaran tentang Iblis!

Yang benar adalah Iblis memang hadir, nyata secara rohani, dan memiliki kemampuan untuk undur dari kancah, seperti dinyatakan dalam Luk.4:13 (yang merupakan rekaman Lukas atas *'Percobaan di padang gurun'*): *Sesudah Iblis mengakhiri semua percobaan itu, ia mundur dari padaNya menunggu waktu yang baik.* Jelas sekali kemampuan Iblis untuk mengundurkan diri, untuk sementara. Nyata pula bahwa Iblis tidak mau takluk, betapapun keoknya dia!

**Iblis adalah tokoh yang nyata, dia hadir, namun tidak maha-hadir!
Iblis punya pengetahuan hebat, namun bukan maha-tahu!
Iblis sangat berkuasa, namun bukan maha-kuasa!**

Demikian pentingnya pengenalan akan Iblis secara 'pas', sehingga P.Baru merekam secukupnya berbagai kemampuan Iblis:

(a) Iblis mampu menyuntikkan gagasan; Yoh.13:2 mencatat betapa Iblis berhasil menyuntikkan pikiran ke dalam hati Yudas Iskariot untuk mengkhianati Yesus! Padahal Yesus duduk beberapa hasta saja dari Yudas. Juga Mat.16:21-23 mencatat betapa Iblis menyuntikkan pikirannya kepada Petrus, sehingga perlulah Yesus menyergah Iblis,

sebab Petrus tidak lagi memikirkan yang dipikirkan Tuhan, melainkan yang dipikirkan manusia!

- (b) **Iblis mampu menyuntikkan kuasanya** ke dalam diri manusia yang mengidap celah untuk diselusupi. Kis.19:13-16 mencatat tentang seorang yang kerasukan setan yang berhasil menggagahi tujuh orang anak-anak Skewa, padahal ayah mereka adalah seorang Imam Yahudi!
- (c) **Iblis mampu menyuntikkan roh-najis**. 2Tim.1:7 mencatat: *Sebab Theos memberikan kepada kita bukan roh-ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban*. Jika roh ketakutan, yang banyak diidap oleh manusia bukan berasal dari Tuhan, tentu berasal dari Iblis, yang gemar menakut-nakuti manusia!

Untuk menguji ketajaman hikmat anda, baca dan tekunilah Mrk.9:14-27; apakah Pembaca mampu menemukan pada ayat-ayat mana tercatat berbagai kemampuan malaikat Iblis yang membisukan anak muda itu!?

Pembaca yang terkasih, jangan kiranya anda mempersamakan sifat Iblis dengan manusia, yang tidak mau disepelekan! Sebaliknya, dalam banyak kesempatan Iblis senang saja dianggap tidak ada! Ini memberikan keuntungan tersendiri bagi Iblis, supaya setiap gocehan yang dialami manusia ditudingkan kepada Tuhan (seperti Ayub, yang tidak mengetahui kehadiran Iblis). Sifat ini menambahkan kemisteriusan Iblis, sehingga nyaris tidak dikenal oleh tokoh-tokoh P.Lama, mengakibatkan melesetnya pengenalan mereka akan Yang Maha Tinggi (YMT), Raja Sorga.

CONTOH:

- (1) Ayub menyatakan secara keliru [Ay.1:21] bahwa Tuhanlah yang memberi dan Tuhanlah yang mengambil *{padahal Iblis-lah yang mengambil segala milik Ayub, kendati atas izin Tuhan}*.
- (2) Naomi [Rut 1:20-21] secara keliru menyatakan bahwa Yang Maha Kuasa telah melakukan banyak yang pahit atas dirinya. Juga Naomi menganggap TUHAN naik saksi menentang dirinya, dsb. *{Yang benar: Iblis mendakwa di hadapan Tuhan [Why.12:10: ...karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita...]}*.
- (3) Samuel, berulang kali menggunakan ungkapan *'roh-jahat yang dari TUHAN'* [1Sam.16:14,15; 1Sam.19:9], padahal TUHAN tidak mengutus roh-jahat untuk mengganggu manusia. Roh-roh-jahat adalah angkatan kerja si Iblis, Pemberontak. *{Dalam 'bahasa' P.Baru, roh-jahat ini berarti malaikat Iblis, ungkapan yang tidak dikenal dalam P.Lama}*.

Masih banyak contoh lain dari P.Lama yang menampilkan kerancuan pengenalan akan Yang MahaTinggi; itulah gerangan salah satu alasan mengapa Yesus, Yang Maha Tinggi memerlukan turun sendiri ke bumi memperkenalkan KerajaanNya(?) Bersamaan dengan hadirnya Kerajaan Sorga, ditelanjangi pulalah permainan Iblis menyesatkan manusia.

Namun Iblis tidak pernah mengaku kalah. Bahkan RajaSorga dicobai oleh Iblis, sebagai bentuk lanjutan dari pemberontakannya yang telah gagal dahulukala.

5. KETERBATASAN YESUS-ANAK-MANUSIA

Tanpa bermaksud melecehkan RajaYesus, satu keunggulan Iblis terhadap Yesus-Anak-Manusia perlu dicatat di sini: di padang gurun di masa itu, Iblis lebih berkuasa dari pada Yesus. Lihatlah kenyataan yang direkam Kitab Matius itu: Iblis, sesuka hatinya membawa Yesus-Anak-Manusia dari padang-gurun ke bubungan Bait Suci [ayat-5], dan membawa Yesus dari bubungan Bait Suci ke suatu gunung yang sangat tinggi [ayat-8]. Istilah '*membawa Yesus*' ini jangan dipikirkan dalam wawasan modern, naik helikopter atau pesawat terbang. Wawasan yang benar adalah kuasa roh(-Iblis) 'menjinjing' tubuh Yesus ke tempat-tempat yang dikehendakinya, serupa halnya dengan Tokoh Adi-kodrati yang menjinjing Yehezkiel kian kemari. Suatu demonstrasi kuasa adi-kodrati.

Di dalam hal ini, Yesus-Anak-Manusia adalah Roh Tuhan yang **terkurung** dalam tubuh-jasmani, yang serba terbatas. Keterbatasan ini tercatat dalam lbr.2:7 dan 9: ⁽⁷⁾ *Namun Engkau telah membuatnya untuk waktu yang singkat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat....* ⁽⁹⁾ *Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat...Dicatat: 'untuk waktu yang singkat'; ini berarti untuk waktu 33-setengah tahun kehidupan Yesus-Anak-Manusia di bumi. Dua kali dicatat ungkapan '*sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat*' menunjukkan keunggulan Iblis di kala itu.*

Sederhana sekali cara menggambarkan kenyataan bahwa 'Yesus sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat': seekor serigala jauh lebih berbahaya dari pada seekor harimau di dalam kandang!

Kenyataan ini membuat Iblis terkecoh: karena dia bebas 'menjinjing' tubuh Yesus kian kemari, maka Iblis mengira dia sedang berurusan dengan manusia biasa! Dan ini menelanjangi Iblis lagi: dia tidak-serba-tahu.

6. KENALI ROH DI DALAM DIRI YESUS-A-M

Umat Perjanjian Baru **harus mengakui pernyataan:** '*Yesus-AM lebih rendah dari malaikat*', tetapi di dalam tubuh Yesus-AM bersemayam Roh Yesus atau Roh Tuhan, sebagaimana dinyatakan oleh Yes.11:1-3a: **Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang tumbuh dari pangkalnya akan berbuah** (*menubuatkan kedatangan Yesus-AM, dari garis keturunan Daud dan Isai, ayah Daud; Penulis.*). **Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN; ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN.**

Yesus-AM berpenampilan manusia biasa, namun di dalam jasadNya bersemayam Roh TUHAN, Roh-YMPencipta! {*Kebenaran ini akan disajikan dalam BUKU yang lain, tentang RajaSorga Yang Trinitas*}. Tidak heran, Iblis terkecoh, karena ia menganggap sedang berurusan dengan manusia biasa, atau paling tinggi: nabi!

Roh-hikmat dan **roh-pengertian** ada di dalam diri Yesus-AM; maka Yesus segera mengerti bahwa Ia sedang berurusan dengan Iblis. Akibat lebih jauh: Iblis tidak berhasil mengecoh Dia!

Roh-nasihat dan **roh-keperkasaan** dimiliki oleh Yesus-AM, maka dengan perkasa Ia menahankan laparNya, lolos dari provokasi si Iblis.

Roh-pengenalan dan **roh-takut-akan-Tuhan** hadir di dalam diri Yesus-AM, sehingga tidak mau Ia mencobai TUHAN. Tidak gentar Dia sewaktu 'dijinjing' oleh Iblis ke atas bubungan Bait Tuhan dan ke puncak gunung yang tinggi. Tidak kehilangan akal Dia, sehingga diucapkanNya dalam Mat.4:10, Iblis harus menyembah kepada Tuhan, sembah yang benar, dan hanya kepada Tuhan, Iblis berbakti.

Dengan **roh-nasihat**Nya, sesungguhnya Yesus-AM sedang menasihati **semua umat Perjanjian Baru**, bahwa hanya kepada Tuhan Yang Benar, yakni Yesus Kristus, semua umat harus berbakti, bukan kepada ilah-ilah asing, bukan pula kepada Mammon atau apapun semarak dunia ini!

Demikianlah, Roh Tuhan di dalam diri Yesuslah yang telah membuat Yesus berkemenangan terhadap Iblis. Dan Roh Tuhan yang sama, itu yang ditawarkan oleh Injil Kristus untuk dimiliki oleh setiap pengikut Yesus, agar berkemenangan pula terhadap Iblis, si Penyesat.

7. NAFSU IBLIS: MEN-DOMINASI,

MEN-DOMINASI adalah menguasai, menindas ataupun menghimpit pihak lain, sehingga pihak yang di-dominasi kehilangan kebebasannya, sebagian atau seluruhnya. Tindakan men-dominasi membutuhkan 'kuasa' (-roh) atau kekuatan (jasmani) yang melebihi kuasa atau kekuatan lawan. Dan suatu penguasaan menjadi sempurna jika pihak lawan **dengan sukarela** menghambakan diri kepada pihak penguasa.

Dalam peristiwa yang dicatat dalam Mat.4:1-11, Iblis sudah mendominasi jasmani Yesus-AM. Tubuh Yesus dibawa ke sana ke sini oleh Iblis; namun Iblis tidak puas, ingin mendominasi Roh-Nya juga! Target Iblis adalah mendominasi Yesus bukan dari hasil penindasan, melainkan dominasi yang sempurna: jika Yesus dengan sukarela menaklukkan diri kepada Iblis.

Sebagian besar manusia sudah ketularan nafsu Iblis sedemikian, sehingga ingin mendominasi pihak lain, dengan beragam cara. Jika tidak mampu mendominasi secara sempurna (inilah keterbatasan manusia!), yah dominasi dalam salah atau beberapa aspek cukup memuaskan juga. Nah, melalui penularan yang caranya misterius, tanpa sadar, yang bersangkutan sudah mewarisi sifat atau nafsu iblisi, jadilah mereka anak Iblis!

Semoga para Pembaca menghindarkan diri dari pewarisan nafsu sedemikian. Yesus-Anak-Manusia (Yesus-AM) menjadi teladan kita dalam hal ini. Dia bahkan rela didominasi-sementara oleh Iblis, demi untuk mencapai maksud-maksudNya yang luhur!

8. TEKNIK IBLIS: TEROR, PROVOKASI, INTIMIDASI, MANIPULASI

Untuk memuaskan nafsu mendominasi-nya, Iblis mengembangkan teknik khusus. Ini mirip dengan perilaku dalam dunia olah-raga: teknik-teknik bertanding dikembangkan demi memenangkan pertandingan! Buku yang singkat ini menelanjangi empat teknik Iblis yang diterapkannya dalam upaya menaklukkan Yesus-AM.

TEROR; adalah tindakan menakut-nakuti, sehingga lawan takluk, atau sekurang-kurangnya tidak mampu berpikir jernih. Dengan menjinjing tubuh Yesus kian kemari, Iblis berusaha menteror Yesus-Anak-Manusia!

PROVOKASI; ini adalah tindakan **merangsang lawan** (tanpa harus merangsang emosinya) supaya lawan melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan provokator. Provokasi membutuhkan informasi tertentu, lalu info itu dimanfaatkan untuk mempengaruhi perilaku lawan.

Dalam Mat.4:3, Iblis mengetahui bahwa Yesus sudah sangat lapar akibat berpuasa 40-hari (Ini informasi untuk dasar melakukan provokasi). Lalu Iblis memprovokasi Yesus: *“Jika Engkau Anak Theos, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.”* Ucapan ini mengandung tujuan rangkap: ⁽¹⁾ memastikan siapa gerangan manusia istimewa ini, yang tahan 40-hari tanpa makan; ⁽²⁾ menyuntikkan roh-perhambaan ke dalam diri Yesus, siapapun Dia, jika Ia mau disuruh-suruh oleh Iblis!

Yesus, yang memiliki roh-hikmat dan -pengertian [Yes.11:1-2], kendati Ia sudah sangat lapar, menolak saran Iblis ini, kendati bukanlah suatu dosa jika Ia melakukannya. Dalam arti bukan suatu pelanggaran Hukum Musa jika Yesus ubahkan batu-batu menjadi roti di kala itu, lalu makan! Tetapi Yesus tidak mau diperhamba oleh Iblis, ditahankanNya terus rasa lapar itu.

Pembaca yang terkasih, berapa banyak di antara orang Kristen yang gemar melakukan provokasi? Bahkan sejak kanak-kanakpun, dalam permainan, tanpa sadar, kita sudah melakukan provokasi terhadap teman bermain! Waspadalah, dan tinggalkan kebiasaan iblisi itu!

INTIMIDASI adalah teknik **merangsang emosi** pihak lawan sehingga melakukan sesuatu sesuai keinginan intimidator. Dalam percobaan itu, Iblis meng-intimidasi Yesus dengan [ayat-5-6] menempatkan Yesus di bubungan Bait Tuhan. Perlu diketahui Bait Tuhan di sana dibangun dipinggir tebing yang curam, sehingga jika Yesus menjatuhkan diriNya, maka kejatuhannya bukan sekedar setinggi Bait itu, tetapi jauh lebih dalam ke bawah, ke dasar jurang di bawah tebing itu.

Dalam diri manusia biasa, pasti terjadi rangsangan emosi (sok perkasa atau bahkan ketakutan) menghadapi situasi demikian! *“Jika Engkau Anak Theos, jatuhkanlah dirimu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikatNya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kakiMu jangan terantuk kepada batu.”* Dengan mengutip

janji Tuhan [Mz.91:11-12], Iblis berharap Yesus akan mempercayakan diri kepada janji Tuhan (seperti banyak orang Kristen gemar memanfaatkan janji Tuhan secara keliru). Lebih jauh lagi, tidak mustahil di saat itu Iblis (malaikat-kegelapan) lebih dahulu menjatuhkan dirinya ke jurang itu (tentu dia tidak cedera!), demi merangsang emosi Yesus secara dahsyat!

Yesus-AM, yang di dalam diriNya hadir Roh-YMKuasa, tidak mau menyalah-gunakan kuasaNya (untuk pamer kehebatan), tidak mau memanfaatkan janji Tuhanpun (jika hanya untuk kebanggaan diri sendiri). Maka Yesus menolak saran Iblis, yang, kendati: jika Yesus lakukanpun, itu bukan suatu dosa pelanggaran Hukum Musa!

Saudara seiman yang terkasih, intimidasi adalah kemahiran iblisi, suatu keburukan di hadapan Tuhan Yesus Yang tulus! Banyak orang Kristen sudah terkena penularan kebiasaan iblisi ini. Siapapun yang hendak menjadi anak Tuhan, harus menghindari dari kebiasaan buruk ini!

MANIPULASI, dalam pengertian yang sehat adalah: merubah bentuk benda atau gagasan untuk kepentingan operator benda atau system tertentu. Namun Iblis melakukan teknik yang serupa untuk mengendalikan pihak lain (manusia umumnya) agar bertindak sesuai dengan keinginan Iblis. Teknik inipun dicobakan Iblis terhadap Yesus-AM.

Mat.4:9 menyajikan manipulasi yang dicobakan Iblis terhadap Yesus, yakni setelah ditunjukkannya segala kerajaan dunia dan kemegahannya. *“Semua itu akan kuberikan kepadaMu, jika Engkau sujud menyembah aku.”* Demikian ‘perangkap’ dipasang Iblis terhadap Yesus. Umpan di dalam ‘perangkap’ itu adalah: Jika Yesus-AM sujud menyembah kepada Iblis, maka segala kekuasaan dunia ini menjadi milik Yesus-AM, sehingga untuk membawa semua manusia ke sorga tidak perlu bermandi darah di Golgota, cukup dengan menerbitkan satu Surat Keputusan! {*Yesus sudah tahu rancangan TUHAN untuk Dia, harus ke Yerusalem, lalu menyerahkan nyawaNya di Golgota [Mat.16:21-23, dll.].*} Suatu kemudahan dalam penyelesaian tugas, itulah umpan di dalam perangkap itu.

Namun, bila terjadi Yesus sungguh menyembah Iblis, maka tanggapan Iblis akan menjadi: *“Nah, kamu sekarang adalah hambaku, maka taatilah perintahku: sesatkanlah seluruh umat manusia!”* Cita-cita Iblis menyesatkan manusia [Why.12:9] akan menjadi kenyataan! Sungguh manipulasi yang sangat licik.

Saudara seiman yang terkasih, teknik menipulasi banyak juga berkembang di tengah masyarakat kristiani, bahkan di tengah gereja-gereja kristenpun. Umat dimanipulasi dengan dalih “*demi kepentingan pelayanan,*” atau “*demi melayani Tuhan,*” padahal sesungguhnya untuk keuntungan pejabat gereja atau kepentingan system gereja, bukan kepentingan Kerajaan Tuhan. Semoga kebusukan demikian tidak terjadi di gereja anda!

Pembaca yang budiman, perlu disadari, manipulasi informasi, ditambah dengan sedikit kuasa-roh, akan menghasilkan **sihir**! Sesungguhnya sihir atau hipnotisme bertujuan memperhamba pihak lain, yakni orang yang menaklukkan diri kepada kehendak si penyihir. Dengan memerintahkan melakukan beberapa hal yang sepele, sehingga tidak mungkin ditolak oleh calon korban, maka roh-perhambaan mulai memasuki si korban, dan pada tahapan selanjutnya dia taat saja melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri, sebab akal sehatnya sudah dikungkungi oleh roh-perhambaan itu. Bukankah demikian cara terjadinya sekian banyak penipuan yang terjadi di tengah masyarakat? Bahkan orang-orang Kristen dapat menjadi korban penipuan-sihir, jika mereka mengidap roh-perhambaan, mungkin dari peristiwa-peristiwa di masa lalu. WASPADALAH!

Saudara seiman yang saya kasahi, pengajaran yang terkandung dalam Mat.4:1-11 sangat banyak sisi-sisinya. Belum semuanya diuraikan di dalam buku kecil ini. Pada BUKU yang lain masih akan dipaparkan, demi kemajuan rohani pengikut Yesus yang sungguh!

9. KELEMAHAN MANUSIA

Jika saja yang dihadapi Iblis di padang gurun itu adalah manusia biasa, patilah ia berhasil. Sebab semua manusia (kecuali Anak-Manusia) sudah mati rohani, sejak kelahiran masing-masing. Roh-yang-mati, itu yang diwarisi manusia sejak Adam dan Hawa mati-rohani, setelah pembangkangan mereka terhadap TUHAN, di Taman Eden.

Mati rohani berarti tidak memiliki kuasa dan kemampuan rohani lagi. Berarti pula manusia tidak memiliki daya-cipta atau daya-kreasi. Kalaupun nampaknya manusia mampu berkreasi (mencipta lagu, melukis indah, dsb.) itu hanya hasil ilham dari Alam Roh, yang dikuasai oleh TUHAN dan sebagian oleh Iblis.

TUHAN dapat menggerakkan atau mengilhamkan hamba-hamba Tuhan untuk berkreasi dan bertindak sesuai keinginan Tuhan. Iblispun mampu menggerakkan hamba-hamba Iblis, melalui ilham, untuk berkreasi dan bertindak sesuai keinginan Iblis. Itu adalah fakta dari Alam Roh yang diajarkan oleh Kitab Perjanjian Baru.

Sesungguhnya kebanyakan perilaku manusia digerakkan oleh kuasa-kuasa Alam Roh itu (oleh kuasa Iblis atau oleh kuasa Yesus) sehingga dalil-dalil berikut ini merupakan kebenaran rohani pula:

Anda mendominasi seseorang? Berarti anda sedang didominasi Iblis!
Anda memprovokasi seseorang? ← Anda sedang diprovokasi oleh Iblis!
Anda mengintimidasi? Berarti anda sedang diintimidasi Iblis!!
Anda memanipulasi? Berarti anda sedang dimanipulasi Iblis!!

Jadi, saudara seiman yang terkasih, tanggalkanlah sifat-sifat iblisi itu, sebaliknya warisilah sifat-sifat Yesus, agar tegas anda menjadi anak Tuhan; terpujilah Yesus Kristus!

10. WASPADAI BENTUK-DOSA WARGA KERAJAAN SORGA

Saudara seiman yang dikasihi oleh Yesus Kristus, kenyataan bahwa peristiwa percobaan di padang gurun dicatat pada bagian awal sekali dari Kitab Perjanjian Baru menunjukkan betapa pentingnya hal itu direnungkan, ditelaah dan pengajaran yang terkandung di dalamnya diserap.

Mat.4:1-11 mengajar kita tentang Iblis, waspada terhadap Iblis, sebab ia selalu berusaha menyesatkan manusia. Namun ada pengajaran lain yang tidak gamblang terlihat:

Hidup-benar pengikut Yesus bukan sekedar mematuhi Hukum Taurat!

Banyak orang Kristen mengira bahwa hidupnya sudah benar, jika ia tidak melanggar Hukum Taurat atau 10-Hukum Tuhan. Sehingga mereka menganggap boleh saja bertindak 'ini' dan 'itu', sepanjang tidak melanggar Hukum Taurat. Ini kekeliruan fatal bagi pengikut Yesus!

Perhatikanlah, bahwa Yesus tidak mau merobah batu menjadi roti, kendati keadaannya membenarkan hal itu. Kendati Ia berkuasa melakukannya, kendati Ia dalam keadaan lapar yang dahsyat, kendati jika dilakukannya Ia tidak melanggar Hukum Taurat. Apa yang sesungguhnya mendasari sikap Yesus ini?

Yesus-AM tidak mau melayani si Iblis! Tidak mau disuruh-suruh!

Tiga kali Iblis mencoba menyuruh Yesus melakukan kehendaknya, semua dibangkangi oleh Yesus-AM. Sebaliknya Yesus nyatakan dalam ayat-10:

Hanya kepada Tuhan engkau berbakti!

Kalimat singkat di atas menjadi pedoman utama bagi warga KerajaanNya Yesus. Diterjemahkan ke dalam wawasan Ker.Sorga: **Warga Kerajaan Sorga (pengikut Yesus) jangan menaklukkan diri kepada kehendak pihak lain selain kepada kehendak RajaSorga!**

Sebaliknya, setiap warga Kerajaan Sorga harus menyadari bahwa Iblis, Pemberontak, adalah lawan yang harus dienyahkannya dari waktu-ke-waktu, seperti dicontohkan oleh Yesus dalam sergahanNya: **“Enyahlah Iblis!”** Kalimat ini singkat, tetapi mengandung berbagai hal penting:

- (1) Membatalkan sikap **‘menaklukkan diri’** yang ditampilkan oleh Yesus, ketika Ia mengizinkan Iblis membawanya kian ke mari;
- (2) Menghapuskan bahan dakwaan, **‘Yesus mempercayakan diri kepada Iblis’**, ketika tubuh Yesus-AM ‘dijinjing’ Iblis kian ke mari;
- (3) **‘Menyangkali’** jasa Iblis yang telah memberi ‘transportasi-cuma-cuma’ kepada Yesus sewaktu mereka berdua melakukan perjalanan;
- (4) **Memanfaatkan otoritas** yang dimiliki Yesus-AM: mengenyahkan Iblis.

Satu kalimat singkat..., punahlah upaya Iblis yang mencoba menaklukkan Yesus! Yesus-Anak-Manusia, yang di dalam diriNya bersemayam Roh TUHAN, sudah melakukan keempat hal di atas. Maka...

...setiap orang yang di dalam diriNya bersemayam Roh TUHAN, sewajarnya membatalkan segala jamahan Iblis di masa lalunya!

Sebab, Roh Tuhan yang ada di dalam diri orang-orang yang sudah mengundang Roh Yesus masuk ke dalam hatinya lebih luhur dari segala roh yang ada di dalam dunia ini [1Yoh.4:4]. Maka setiap orang yang

mengaku pengikut Yesus tidak perlu takutkan apapun juga di bumi ini, karena otoritas yang dimilikinya harus ditaati oleh Iblis.

Lihatlah apa yang terjadi dalam Mat.4:11: *...lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.* Kehadiran malaikat sorga berperan (antara lain) untuk memastikan bahwa Iblis mematuhi perintah Yesus-AM dan setiap orang yang percaya. Sebab Iblis, dengan kelicikannya, mau saja bersembunyi, tidak pergi dari urusan itu, sebab Iblis, yang tidak-kasat-mata, mengetahui bahwa manusia tidak dapat melihat dia!

Demikianlah seharusnya sikap setiap pengikut Yesus Kristus. *(Mengenai keempat hal di atas, pembahasan secara lebih rinci direkam dalam buku berjudul 'MATIUS-410' yang disiarkan oleh Persekutuan Doa Wisma Gembala, Letjen Suprpto 504-B Jakarta Pusat, tilpon 021-4201108. Pembaca yang berminat dapat memperolehnya secara cuma-cuma, selama masih ada persediaan).*

11. PULIHKAN HIDUP-BENAR ANDA

Saudara yang terkasih, yang seiman, dalam iman kepada Kerajaan Sorga, inilah kesempatannya bagi saudara untuk memantapkan kewargaan Kerajaan Sorga bagi diri anda. Caranya adalah sederhana, di dalam doa saudara melakukan keempat butir di atas, melalui ucapan pernyataan yang berlandaskan kasih Yesus, RajaSorga, yang akan memastikan bahwa ucapan pernyataan itu menjadi kenyataan di dalam kehidupan anda. Ucapkanlah doa berikut dengan bersuara, ***karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum*** [Mat.12:37]. Ucapkanlah, saudara:

Yesus Kristus, Rajaku, Yang mengasihi daku, saya mau memantapkan kewargaan Kerajaan Sorga bagi diriku, Tuhan.

Maka bersama ini saya menyatakan membatalkan setiap peristiwa ***'penaklukan diriku'*** kepada pemerintahan Iblis di masa laluku, yang diatur oleh leluhurku, maupun yang saya lakukan sendiri. Bentuk penaklukan diriku melalui penyerahan-lisan, melalui upacara animistis ataupun perjanjian dengan sesembahan asing, semuanya saya nyatakan batal, tidak berlaku lagi!

Jika pernah aku menyerahkan diriku kepada perlindungan, atau pengendalian si Iblis, itupun aku hapuskan, tidak berlaku lagi, sebab saya menyerahkan diri saya kepada RajaYesus, kepada perlindungan Yesus Kristus, RajaSorga!

Segala macam jasa Iblis di masa lalu, yang kuperoleh secara sengaja ataupun tidak, bersama ini saya nyatakan batal, tidak sah itu, karena semua berkat yang saya terima sesungguhnya berasal dari Yesus Kristus, Rajaku! Si Iblis hanyalah penyalur berkat sekaligus manipulator; dia menampilkan diri seolah-olah Iblislah sumber berkat.

Sekarang, dengan memanfaatkan otoritas yang Raja Yesus berikan kepada setiap orang yang percaya kepadaNya, aku nyatakan: Iblis, Lucifer, enyahlah dari kehidupanku, enyah kamu bersama malaikat-malaikat Iblismu, apapun bentuk kalian, kalian tidak punya hak lagi untuk mengendalikan kehidupanku.

Saya mau sepenuhnya berada di bawah pemerintahNya Raja Yesus, maka saya mengundang agar Roh Kudus, Roh Yesus sendiri yang bersemayam di dalam diriku, memerintah diriku dari kedalaman hatiku, sehingga saya dapat hidup secara memuliakan Yesus Kristus, Rajaku, Juruselamatku Yang Agung'; Amin!

Saudara seiman yang terkasih, sebagai pesan penutup buku ini perlu saya sampaikan bahwa penguasaan Iblis atas diri saudara-saudara yang sudah berdoa tadi mulai terkikis, sejak saat ini. Penguasaan itu punah dengan tuntas jika saudara menekuni memeriksa segala macam peristiwa di masa lalu, di mana terjadi **perjanjian** dengan Iblis, **penaklukan diri** kepada Iblis atau hamba-hambanya (dukun, paranormal, orang sakti, dsb.), juga **penyerahan diri** kepada Iblis atau hamba-hambanya serta peristiwa di mana saudara **menerima jasa** dari Iblis atau hamba-hamba Iblis (semisal: pengobatan, kesaktian, peramalan masa depan, pembelaan, termasuk ilmu bela diri, dsb.).

Sangat dianjurkan agar Saudara membuat daftar yang teliti tentang keempat macam hal di atas, lalu berdoa menghapuskan jamahan Iblis itu dengan urutan:

- (a) menyangkali perjanjian atau penaklukan diri atau penyerahan diri atau jasa Iblis yang telah diterima;
- (b) bermohon agar darah Yesus membersihkan diri saudara dari kecemaran akibat jamahan Iblis itu dan Roh Kudus mengambil alih penguasaan pribadi anda di dalam aspek yang bersangkutan;
- (c) dengan kuasa Yesus, anda mengenyahkan setiap malaikat Iblis yang telah menjamah saudara di masa lalu;

(d) dengan kuasa Yesus, memusnahkan roh-roh-najis yang sempat merasuk, agar tidak lagi dirangsang oleh roh-roh-najis itu mengulangi peristiwa di masa lalu itu.

Jika anda mengalami kesulitan melakukannya, carilah pertolongan hamba-hamba Tuhan yang berkompeten, yakni mereka yang mengaku dirinya Kaum Injili, mereka yang bebas dari sekte atau denominasi, yakni mereka yang sudah terbukti memiliki dan menerapkan otoritas Raja Sorga di dalam kehidupan mereka.

Sungguh, kehidupan Saudara akan diubahkan setelah pemberesan hal-hal tadi, dan anda akan menikmati kehidupan di dalam damai-sejahtera yang dari Yesus Kristus; suatu kehidupan yang memuliakan Yesus Raja Sorga, Juruselamat kita sekalian.

